

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci. Studi kasus penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana Kemampuan Ibu dalam pelaksanaan Toilet training pada Anak Todller dengan menggunakan Potty Training Di Sukun Kota Malang.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala - gejala sosial yang diperlukan dalam penelitian (Swarjana & SKM, 2012). Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi. Subyek penelitian ada 2 orang Ibu dan anak .

Pada studi kasus ini adalah yang diambil adalah ibu dengan anak usia toddler, dengan kriteria :

kriteria Inklusi

- a. Ibu yang memiliki anak usia toddler yaitu usia 18-36 Bulan yang mengalami enuresis.
- b. Anak usia toodler yang tidak memiliki kelainan berkemih.
- c. Ibu dan anak kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik.
- d. Ibu yang bersedia menjadi responden.

- e. Ibu yang mampu membaca dan menulis.

Kriteria Eksklusi

- a. Usia anak kurang dari 18 bulan dan tidak lebih dari 36 bulan.
- b. Anak yang sedang sakit.

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

Pengambilan data studi kasus ini akan dilaksanakan di rumah responden yang bertempat di wilayah Sukun Pisang Candi Malang. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2022.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus identik dengan variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Johni Dimiyati, 2013). Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah Kemampuan Ibu dalam pelaksanaan Toilet training pada Anak Todler dengan menggunakan Potty Training Di Sukun Kota Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara detail mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel.

Adapun perumusan definisi operasional dalam penelitian ini akan diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Paramenter	Instrumen	Skor
Kemampuan Ibu dalam pelaksanaan Toilet trainng pada Anak Todller dengan menggunakan Potty Training Di Sukun Kota Malang	<p>Suatu usaha yang dilakukan untuk melatih anak agar mampu mengontrol dan melakukkaan buang air kecil dan besar secara mandiri.</p> <p>Toilet training dilakukan ibu selama 1 bulan ,alat yang digunakan potty training.</p> <p>Proses Toilet training dilakukan sesuai dengan pedoman bagi ibu dalam pelaksanaan Toilet Training (Terlampir)</p> <p>Ibu mampu dinilai dari kesiapan ibu, kesiapan anak, pelaksanaan,dan evaluasi.</p> <p>Evaluasi ibu berhasil dinilai dari keberhasilan toilet training anak.</p>	<p>1. Pelaksanaan toilet training pada anak usia toddler (1-3 tahun) sesuai dengan pedoman bagi Ibu dalam pelaksanaan Toilet Training, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi.</p> <p>Keberhasilan pelaksanaan Toilet Training dengan Observasi dan Koesioner menggunakan skala Gutman.</p> <p>1. kesiapan Ibu</p> <p>2. kesiapan anak</p> <p>3. Evaluasi Keberhasilan Toilet</p>	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Kuesioner</p> <p>3. Observasi</p>	<p>- Kuesioner menggunakan Skala Gutman</p> <p>a. Ya = 1</p> <p>b. Tidak = 0 -</p> <p>- Kriteria</p> <p>a. berhasil jika = 70% - 100%,</p> <p>b.Terlambat = <70%</p>

		<p>Training menggunakan observasi dan koesioner menggunakan skala gutman.</p> <p>a. kesiapan fisik</p> <p>b. kesiapan mental</p> <p>4. pelaksanaan toilet training</p> <p>a. Anak mau memberitahu bila merasa BAK dan BAB.</p> <p>b. Anak mengatakan pada ibu bila sudah BAK dan BAB.</p> <p>a. Anak mampu menahan BAK dan BAB</p> <p>b. Anak tidak pernah mengompol (Enuritis) atau BAB di celana.</p>		
--	--	---	--	--

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan

proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang relevan dan akurat dalam studi kasus ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara dan observasi.

3.6.1 Kuesioner

Menurut (Tanujaya, 2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga ibu hanya memilih apa yang sesuai dengan kondisinya. Kuesioner ini untuk mengetahui kesiapan fisik dan mental pada anak saat toilet training dilihat menggunakan Skala Gutman.

3.6.2 Wawancara

Wawancara yaitu situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Sebelum pelaksanaan wawancara peneliti harus mempersiapkan diri sebaik mungkin kesuksesan wawancara.

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang bersifat *Unstructured Interview*, yaitu teknik wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Wawancara digunakan untuk memperlihatkan permasalahan yang di alami anak pada saat proses toilet training. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab pada ibu.

3.6.3 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Observasi yaitu memperhatikan dan mengamati observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan ibu dalam melakukan toilet training pada anak, dan juga untuk menilai kemampuan anak dalam pelaksanaan toilet training. Hasil pengamatan itu dituang dalam laporan atau teks hasil observasi dilakukan sebelum dan sesudah penelitian dapat dilihat menggunakan Skala Gutman.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dibagi ada 3 tahap yaitu:

a. Tahap persiapan :

1. Peneliti mengurus surat perizinan pengambilan data dari jurusan prodi D3 Keperawatan Malang .
2. Peneliti selanjutnya mendapatkan izin dari ketua RT daerah Pisang Candi Malang .
3. Peneliti mendapatkan subjek sesuai kriteria

b. Tahap pelaksanaan

2.6.5.1 Peneliti melakukan kontrak waktu kepada subjek sesuai kriteria

2.6.5.2 Peneliti memberikan penjelasan kepada subjek tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan terhadap subjek .

2.6.5.3 Peneliti memberikan lembar informed consent kepada subjek sehingga subjek mengetahui bahwa subjek akan menjadi responden dalam penelitian

Minggu pertama :

1. Peneliti melakukan wawancara dan setelah itu peneliti memberikan lembar

kuesioner kepada subjek untuk bisa diisi sesuai dengan kondisi anak pada saat ini dengan cara memberikan tanda centang di fokuskan kepada Kemampuan Ibu dalam pelaksanaan pada Anak Todller dengan menggunakan Potty Training Di Sukun Kota Malang.

2. Pertemuan kedua mengisi KPSP dan memberikan pendidikan kesehatan, kemudian demostrasi dan selanjutnya redemontrasi.
3. Pertemuan ketiga menanyakan kembali tentang pengertian toilet training ,kemudian melihat perkembangan toilet training pada anak apa sudah bisa diterapkan oleh anak ,kemudian memberikan lembar observasi toilet training .

Minggu kedua :

1. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan kepada seluruh keluarga baik ayah , kakek ,nenek dan kakak .
2. peneliti menanyakan kembali tentang pengertian toilet training kepada seluruh anggota keluarga apakah sudah mengeti dan melihat perkembangan apa sudah mulai diterapkan.
3. Peneliti mendatangi responden untuk melihat perkembangan toilet training pada anak kemudian observasi toilet training .

Minggu ketiga :

1. Peneliti lebih berfokus kepada anak tentang perkembangan kemampuan toilet training anak.
2. Peneliti melihat perkembangan dan mengobservasi toilet training .
4. Setelah data terkumpul maka peneliti melakukan editing dan scoring.
5. Penyusunan laporan hasil penelitian.

c. Tahap evaluasi

1. Proses selama 1 bulan dibandingkan ibu sebelum dan sesudah dilakukan toilet

training selama tiga minggu.

2. Proses selama 1 bulan dibandingkan anak sebelum dan sesudah dilakukan toilet training selama tiga minggu.
3. Hasil dilihat penilaian ibu dan anak dari skor yang di dapat pada saat pengisian kuesioner yakni dengan menggunakan skala gutman
 - a. Ya = 1
 - b. Tidak = 0

Kriteria

- a. Berhasil jika = 70% - 100%
- b. Terlambat jika = <70%

3.8 Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apapun, dan belum siap untuk disajikan.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan suatu data. Selain itu pengolahan data dilakukan melalui cara induksi yaitu, pengambilan berdasarkan kesimpulan hasil kuesioner dan observasi dengan cara menggunakan skor skala gutman (Swarjana & SKM, 2012). Hasil dilihat dari skor yang di dapat pada saat pengisian kuesioner yakni dengan menggunakan skala gutman.

- a. Ya = 1
- b. Tidak = 0

Kriteria

- a. Berhasil jika = 70% - 100%
- b. Terlambat jika = <70%

Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan dari hasil kuisisioner dan wawancara. Pada penelitian ini semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan bagaimana peran ibu dalam peningkatan *toilet training* pada usia 1-3Tahun , yang akan dinarasikan secara kualitatif.

3.9 Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah dalam bentuk teks. Hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan kepada responden dinarasikan dalam bentuk penilaian kualitatif.

3.10 Etika Penelitian

Menurut (Swarjana & SKM, 2012), etika adalah ilmu atau pengetahuan yang membahas manusia, terkait dengan perilakunya terhadap manusia lain atau sesamanya. Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etik yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian

tersebut.

1. Informed Consent (Surat persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. Inform consent tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan diberikan inform consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam inform consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukan tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain. Dalam hal ini, nantinya sebelum peneliti melakukan penelitian atau pengambilan data, peneliti memberikan inform consent yang tujuannya adalah sebagai bukti bahwa responden tersebut bersedia untuk dilakukan pengambilan data.

2. Anonymity (tanpa nama)

Pada saat mengisi butir soal, baik saat uji validitas maupun penelitian semua responden hanya mencantumkan inisial namanya saja sehingga identitas responden terjaga.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan oleh responden kepada peneliti baik identitas maupun hasil penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset.